

# Perencanaan Program Sekolah SMP Askari Pallangga ditinjau Dari Standar Pengelolaan Pendidikan

## School Planning Program At SMP Askari Pallangga Review Of Standards Of Education Management

Nisaul Karimah<sup>1\*</sup>, Ismail Tolla<sup>1</sup>, Andi Nurochmah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji Perencanaan Program Sekolah di tinjau dari Standar Pengelolaan Pendidikan yang meliputi perumusan dan penetapan visi, misi, serta tujuan sekolah, penyusunan rencana kerja sekolah di SMP Askari Pallangga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan program meliputi perumusan dan penetapan visi, misi, serta tujuan sekolah, penyusunan rencana kerja sekolah di SMP Askari Pallangga. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah belum sepenuhnya memenuhi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 19 Tahun 2007 mengenai standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah, namun ada beberapa catatan yang perlu di perhatikan di antaranya adalah diperlukan bentuk sosialisasi secara lebih intensif pada rencana kerja sekolah agar dapat dipahami oleh semua stakeholder sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan. Adapun faktor pendukung keterlibatannya seluruh stakeholder sekolah dalam perumusan dan penetapan visi, misi, serta tujuan sekolah. Keterbatasan sarana dan prasarana serta dukungan pemerintah dalam kebijakan pemenuhan Standar Pengelolaan Pendidikan menjadi faktor penghambatnya. Dalam mengatasi hambatan tersebut sekolah telah melakukan peninjauan terhadap sarana dan prasarana sekolah.

**Kata Kunci:** Standar Pengelolaan Pendidikan, Perencanaan Program, Visi, Misi, Tujuan Sekolah, Rencana Kerja Sekolah

### Abstract

This study examines School Program Planning in terms of Education Management Standards which include the formulation and determination of the school's vision, mission, and goals, preparation of school work plans at SMP Askari Pallangga. The purpose of this study was to determine program planning including the formulation and determination of the school's vision, mission, and goals, preparation of school work plans at SMP Askari Pallangga. This research approach is qualitative with descriptive research type. Data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model. Checking the validity of the data using triangulation techniques. The results of the study indicate that schools have not fully complied with the Regulation of the Minister of National Education of the Republic of Indonesia No. 19 of 2007 concerning the standard of education management by primary and secondary education units. and however there are some notes that need to be considered, including the need for a more intensive form of socialization on the school work plan so that it can be understood by all school stakeholders and all interested parties. The supporting factors are the involvement of all school stakeholders in the formulation and determination of the school's vision, mission, and goals. Limited facilities and infrastructure as well as government support in policies to fulfill Education Standards are the inhibiting factors. In overcoming these obstacles the school has done work on school facilities and infrastructure.

**Keywords:** Education Management Standards, Program Planning, Vision, Mission, School Goals, School Work Plans

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi di Indonesia ialah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan menengah pertama. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan pendidikan nasional.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pembangunan nasional, sesuai dengan tujuan dan cita - cita mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum pada pembukaan UUD 1945 alinea keempat. Pendidikan juga merupakan hak dan kewajiban dari setiap warga negara Indonesia. Pendidikan saat ini merupakan kebutuhan pokok masyarakat selain bertujuan mendukung

pembangunan tetapi juga dengan tujuan meningkatkan mutu sumberdaya manusia, sehingga pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja.

Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pengelolaan Pendidikan, Standar Proses, dan Standar Penilaian, serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Di dalam pengelolaan pendidikan harus memperhatikan dan menempatkan mutu sebagai alat untuk memperbaiki serta untuk menyempurnakan pendidikan yang ada pada saat ini.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi sekarang dan masa yang akan datang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa mutu atau kualitas pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan mutu yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif (Sukmadinata, dkk. 2006)

Pengelolaan satuan pendidikan dalam hal ini adalah penerapan manajemen berbasis sekolah selain mensyaratkan adanya pedoman, pengelolaan pendidikan harus berdasarkan prinsip rencana pengembangan, rencana tersebut kemudian diimplementasikan dalam bentuk rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran lebih rinci dari rencana jangka menengah satuan pendidikan yang meliputi masa 4 (empat) tahun (Rahayu, 2015)

Kebijakan tentang pengelolaan pendidikan tersebut dijelaskan pada Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Sehingga kemudian diterapkan standar minimal yang harus dimiliki pada pengelolaan satuan pendidikan.

Standar pengelolaan merupakan tolok ukur di antara delapan standar nasional pendidikan lainnya, dalam penyusunan dan melaksanakan perencanaan program di sekolah. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Pasal 27 terkait dengan Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, proses pengelolaan tersebut dapat berpengaruh terhadap sukses tidaknya suatu proses kegiatan.

Kondisi ideal sebuah sekolah sesuai Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan merupakan sekolah yang memiliki: a) kebijakan, tujuan, manajemen, administrasi, dan sasaran mutu yang jelas; b) sumber daya manusia yang kompeten dan berdedikasi tinggi sesuai dengan tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh penyelenggara pendidikan; c) fasilitas yang memadai sesuai standar, baik ruang kelas, laboratorium, kantor, toilet yang bersih dan terawat dan sebagainya; d) tingkat kelulusan yang tinggi dan tercapainya kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik dalam dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan; e) pengelolaan keuangan yang transparan; f) sistem penilaian yang komprehensif; g) perencanaan program yang meliputi visi, misi, tujuan dan rencana kerja sekolah, baik pelaksanaan, pengawasan hingga evaluasi; dan h) perangkat dan media pembelajaran yang lengkap.

Dalam perencanaan pendidikan terdapat di dalamnya penetapan visi, misi, tujuan suatu sekolah. Visi, misi dan tujuan merupakan identitas suatu sekolah sekaligus hal yang harus dicapai oleh sekolah tersebut, akan tetapi pada kenyataannya di lapangan berbeda dengan semestinya. Dalam perencanaan program sekolah masih terdapat di SMP Askari Pallangga yang belum memenuhi standar perencanaan program.

Dimana dalam perencanaan program sekolah pada kegiatan perumusan dan penetapan visi, misi, tujuan dan rencana kerja sekolah belum sepenuhnya menjalankan kebijakan dalam Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007. Hal ini dapat juga dilihat dari, kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada seluruh warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Pada hakikatnya, sekolah yang mampu melaksanakan Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan sekolah yang paling tidak telah memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM). Apabila Standar Pelayanan Minimal pendidikan telah tercapai maka indikator tingkat (mutu) layanan akan dinaikkan dari waktu ke waktu hingga pada akhirnya mencapai tingkatan yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Namun, pada kenyataannya masih terdapat banyak sekolah yang masih belum memenuhi Standar Pelayanan Minimal dalam hal standar pengelolaan. Perlu adanya upaya khusus dalam peninjauan kembali pemenuhan standar pengelolaan di sekolah tersebut untuk mengetahui terpenuhi atau

tidaknya standar pengelolaan hingga memperoleh nilai demikian.

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai standar pengelolaan pendidikan. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain: Linatul Mulaikah, Rr. Sri Kartikowati, Dan Sumarno, dengan judul "Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sman 1 Tualang Kabupaten Siak" dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan bahwa Implementasi Permendiknas No 19 Tahun 2007 di SMAN 1 Tualang Kabupaten Siak dalam mencapai standar pengelolaan pendidikan baik rencana kerja sekolah, pelaksanaan rencana kerja sekolah maupun pengawasan dan evaluasi belum sepenuhnya merujuk kepada Permendiknas No 19 tahun 2007, hal ini di sebabkan pemahaman dari pihak pengelola maupun keseriusan pihak terkait dalam mengelola standar pengelolaan pendidikan di SMAN 1 Tualang Kabupaten Siak. Selanjutnya Isma Hayati Daulay dengan judul penelitian "Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Di Mts Amaliyah Medan Sunggal" dalam penelitian ini dideskripsikan mengenai Implementasi standar pengelolaan pendidikan secara penuh membagi kerja sesuai dengan aturan yang ada sehingga semua pihak yang bekerja dalam koridor yang jelas. Selain itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah yang focus pada pengelolaan pendidikan.

Sebagaimana yang dijelaskan bahwa dengan adanya penelitian terdahulu ini, dimaksudkan untuk memperjelas posisi penelitian yang akan dilakukan. Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah, penelitian ini di lakukan pada kondisi pandemi COVID – 19. Dimana dampak dari kondisi ini, membuat segala sektor terhambat di mana sektor pendidikan berjalan secara daring dan bekerja pun secara daring atau di kenal dengan istilah "belajar dari rumah" dan "bekerja dari rumah" Dan penelitian yang di lakukan ini mempunyai titik perbedaan dengan penelitian terdahulu. Meskipun demikian, peneliti mengakui tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai persamaan teori oleh dua peneliti terdahulu.

SMP Askari Pallangga merupakan salah satu sekolah dengan kondisi geografis wilayah berada di Jl.

Pallangga Raya Desa Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. SMP Askari Pallangga adalah sekolah swasta, di bawah Yayasan Pendidikan Amal Bakti.

Gambaran implementasi standar pengelolaan SMP Askari Pallangga berdasarkan hasil data akreditasi sekolah oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah SMP Askari Pallangga memperoleh nilai standar pengelolaan dengan peringkat akreditasi B.

Mengacu pada beberapa hasil studi pendahuluan penelitian tersebut menumbuhkan minat peneliti untuk melihat apakah sekolah itu sudah menjalankan sistem pengelolaan dengan baik atau belum, maka peneliti melihat bahwa pengelolaan juga menjadi salah satu elemen pendukung pada peningkatan kualitas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Askari Pallangga. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul tentang "Standar Pengelolaan Pendidikan Di Tinjau Dari Perencanaan Program Sekolah Di SMP Askari Pallangga Kabupaten Gowa".

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Standar Pengelolaan Pendidikan

Kata pengelolaan berasal dari kata manajemen. Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu dari kata manus yang berarti tangan dan agree berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management, dan manager untuk melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya management diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan (Usman, 2004)

Manajemen dalam kata manajemen diterjemahkan pula menjadi pengelolaan berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran sedangkan pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang melibatkan dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan (Suwanto, 2010) .

Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Sedangkan pengertian pendidikan, dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 dan 3 di mana pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pendidikan adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan upaya di dalam mengatur sumber manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Sementara fungsi daripada pengelolaan pendidikan yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, dan pengawasan.

Pengelolaan sekolah didasarkan pada perencanaan program, pelaksanaan kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi manajemen. Sekolah mengembangkan perencanaan program mulai dari penetapan visi, misi, tujuan, dan rencana kerja.

## 2.2 Konsep Standar Pengelolaan Pendidikan

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Standar Pengelolaan terdiri dari 3 (tiga) bagian, yakni standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh Pemerintah Daerah dan standar pengelolaan oleh Pemerintah.

### a. Komponen Standar Pengelolaan Pendidikan

#### 1) Perencanaan Program

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.19 Tahun 2007, perencanaan program terdapat penyusunan visi, misi, tujuan sekolah, serta rencana kerja sekolah/madrasah.

##### a) Visi

Sekolah/Madrasah merumuskan dan menetapkan visi serta mengembangkannya. Visi sekolah atau madrasah:

- i. dijadikan sebagai cita-cita bersama warga sekolah atau madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang;
- ii. mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan;
- iii. dirumuskan berdasar masukan dari berbagai warga sekolah/madrasah dan pihak-pihak yang

berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan nasional;

- iv. diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah atau madrasah dengan memperhatikan masukan komite sekolah/madrasah;
- v. disosialisasikan kepada warga sekolah atau madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan;
- vi. ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat

#### b) Misi Sekolah/Madrasah

Sekolah/Madrasah merumuskan dan menetapkan misi serta mengembangkannya. Misi sekolah/madrasah:

- 1) memberikan arah dalam mewujudkan visi sekolah/madrasah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional;
- 2) merupakan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu;
- 3) menjadi dasar program pokok sekolah/madrasah;
- 4) menekankan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan oleh sekolah/madrasah;
- 5) memuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan program sekolah/madrasah;
- 6) memberikan keluwesan dan ruang gerak pengembangan kegiatan satuan-satuan unit sekolah/madrasah yang terlibat;
- 7) dirumuskan berdasarkan masukan dari segenap pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah/madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah;
- 8) disosialisasikan kepada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan;
- 9) ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

#### c) Tujuan Sekolah/Madrasah

Sekolah/Madrasah merumuskan dan menetapkan tujuan serta mengembangkannya. Tujuan sekolah/madrasah:

- 1) menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah (empat tahunan);

- 2) mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat;
  - 3) mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh sekolah/madrasah dan Pemerintah;
  - 4) mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah/madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah;
  - 5) disosialisasikan kepada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan.
- d) Rencana Kerja Sekolah/Madrasah
1. Sekolah/Madrasah membuat:
    - a) rencana kerja jangka menengah yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan;
    - b) rencana kerja tahunan yang dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah/Madrasah (RKA-S/M) dilaksanakan berdasarkan rencana jangka menengah.
  2. Rencana kerja jangka menengah dan tahunan sekolah/madrasah:
    - a) disetujui rapat dewan pendidik setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah/madrasah dan disahkan berlakunya oleh dinas pendidikan kabupaten/kota. Pada sekolah/madrasah swasta rencana kerja ini disahkan berlakunya oleh penyelenggara sekolah/madrasah;
    - b) dituangkan dalam dokumen yang mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait.
  3. Rencana kerja empat tahun dan tahunan disesuaikan dengan persetujuan rapat dewan pendidik dan pertimbangan komite sekolah/madrasah.
  4. Rencana kerja tahunan dijadikan dasar pengelolaan sekolah/madrasah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.
5. Rencana kerja tahunan memuat ketentuan yang jelas mengenai:
    - a) kesiswaan;
    - b) kurikulum dan kegiatan pembelajaran;
    - c) pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya;
    - d) sarana dan prasarana;
    - e) keuangan dan pembiayaan;
    - f) budaya dan lingkungan sekolah;
    - g) peranserta masyarakat dan kemitraan;
    - h) rencana-rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.
- Pelaksanaan program merupakan salah satu fungsi manajemen yang merupakan sarana untuk merealisasikan perencanaan sekolah. Berdasarkan Peraturan Mendiknas Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dibagi menjadi tiga aspek, yaitu penyusunan pedoman sekolah, struktur organisasi, dan pelaksanaan kegiatan.

### 2.3 Konsep Manfaat dan Fungsi Standar Pengelolaan

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang didukung oleh standar-standar: pengelolaan, kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, dan penilaian.

Standar pengelolaan pendidikan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah adalah standar pengelolaan pendidikan untuk sekolah/madrasah yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Sebagaimana juga telah ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 berbunyi : setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional”, Standar perencanaan program sekolah meliputi: rumusan visi sekolah, misi sekolah, tujuan sekolah, rencana kerja sekolah.

Dalam melaksanakan penjaminan mutu standar pengelolaan, sekolah perlu memperhatikan dua hal. Pertama, kriteria minimal yang harus dicapai berdasarkan Permendiknas No. 19 Tahun 2007, indikator operasional, dan kriteria pencapaian tujuan. Kedua, sekolah perlu memperhatikan indikator dan

kriteria keunggulan tingkat satuan pendidikan sehingga sekolah dapat memiliki target yang lebih tinggi daripada kriteria pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Fungsi-fungsi dalam pengelolaan pendidikan lahir dari fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai dengan efektif dan efisien.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Lebih lanjut Moleong (2007) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

#### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini berawal dari masalah yang bersifat kuantitatif dan membatasi permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, selanjutnya peneliti menggunakan teori untuk menjawabnya (Sugiyono, 2005).

#### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi Sugiyono menyatakan bahwa "Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati" (Sugiyono, 2011). Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

#### 3.4 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana di kemukakan oleh Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Perencanaan program merupakan suatu proses untuk mempersiapkan beberapa hal yang terkait dengan pencapaian maksud dan tujuan pengelolaan pendidikan. Perencanaan program di SMP Askari Pallangga tentunya mengacu pada pedoman yang telah di tetapkan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 yaitu adanya visi, misi, tujuan sekolah, rencana kerja sekolah, serta aspek perencanaan dan pedoman sekolah.

#### a. Pemenuhan Standar Perumusan dan Penetapan Visi dan Misi

SMP Askari Pallangga melakukan analisis SWOT sebagai awal perencanaan untuk menyusun dan merumuskan visi dan misi sekolah. SMP Askari Pallangga menginginkan visi sekolah dapat dijadikan wadah aktifitas lembaga dalam menghasilkan peserta didik yang berilmu dan berimtaq yakni meningkatkan pengetahuan dan pemahaman di bidang keagamaan, sama halnya dengan misi di SMP Askari Pallangga merupakan upaya dalam mewujudkan visinya. Dalam misi sekolah tersebut, menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh sekolah.

Perumusan visi dan misi SMP Askari Pallangga melibatkan *stakeholder* yang ada di sekolah dan juga komite sekolah. Visi dan misi dirumuskan berdasarkan analisis SWOT di lingkungan internal dan eksternal di SMP Askari Pallangga karena menjadi dasar bagi perumusan visi dan misi harus sesuai dengan harapan masyarakat.

Sosialisasi visi dan misi sekolah dilakukan oleh pihak sekolah melalui menuliskan atau mengecat dinding depan gedung sekolah dan pemasangan poster di setiap kelas dan ruangan sekolah. Namun, saat ini sekolah masih belum merumuskan kembali visi dan misi sekolah, dikarenakan faktor biaya serta sarana dan prasarana.

#### b. Pemenuhan Standar Perumusan dan Penetapan Tujuan Sekolah

Setelah merumuskan visi dan misi sekolah, maka dalam mencapai visi, perlu merumuskan dan menetapkan tujuan sekolah, tujuan tersebut menggambarkan arahan yang jelas bagi sekolah.

Perumusan tujuan sekolah dijabarkan sesuai dengan visi dan misi sekolah sehingga cara

pencapaiannya harus didasarkan atas visi dan misi tersebut. Pencapaian tujuan dilakukan melalui berbagai perencanaan dan program kegiatan yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS). Perencanaan dilakukan tidak hanya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi, tetapi juga untuk meningkatkan mutu sekolah. Perumusan tujuan sekolah SMP Askari Pallangga melibatkan *stakeholder* yang ada di sekolah dan juga komite sekolah.

Sosialisasi tujuan sekolah dilakukan oleh pihak sekolah dengan cara menuliskan atau mengecat dinding depan gedung sekolah dan pemasangan poster di setiap kelas dan ruangan sekolah. Namun, saat ini sekolah masih belum merumuskan kembali tujuan sekolah, dikarenakan faktor biaya serta sarana dan prasarana.

#### c. Pemenuhan Standar Perumusan dan Penetapan Rencana Kerja Sekolah

Rencana Kerja Sekolah SMP Askari Pallangga dirumuskan oleh wakil Kurikulum serta ditetapkan oleh kepala sekolah. Rencana kerja sekolah dirumuskan dan ditetapkan tanpa melalui rapat dewan pendidik hal tersebut hanya sebagai formalitas namun tidak di laksanakan sesuai dengan rencana.

Hal yang paling penting untuk dilakukan oleh pihak sekolah adalah melakukan analisis SWOT terlebih dahulu sebelum menentukan rencana kerja sekolah, karena hingga saat ini pihak sekolah belum melaksanakan analisis SWOT.

Melihat dari pada program sekolah tersebut menunjukkan bahwa SMP Askari Pallangga memiliki program yang terdiri dari kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. program yang ingin dicapai sekolah ini telah terdokumentasi dengan baik, salah satunya ada dalam dokumen rencana pengembangan sekolah (RPS).

Sekolah belum sepenuhnya mensosialisasikan rencana kerja sekolah sehingga warga sekolah tidak memahami dan tidak terdorong untuk terlaksananya rencana kerja sekolah sesuai dengan yang telah direncanakan sekolah.

## 4.2. Pembahasan

### a. Pemenuhan Standar Perumusan dan Penetapan Visi SMP Askari Pallangga

Visi adalah suatu pernyataan tentang gambaran keadaan dan karakteristik yang ingin di capai oleh

lembaga jauh dimasa yang akan datang. Dalam konteks lembaga sekolah/madrasah visi merupakan imajinasi moral yang menjadi dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan yang secara khusus diharapkan oleh sekolah/madrasah (Ara, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian, visinya tersebut menunjukkan bahwa SMP Askari Pallangga menginginkan adanya suatu kondisi dimana sekolah dapat dijadikan wadah aktifitas lembaga dalam menghasilkan peserta didik yang berprestasi yang memiliki keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia serta pemahaman di bidang keagamaan.

Visi SMP Askari Pallangga tersebut telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Pasal 3 Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 1 ayat 1 tentang Pendidikan Nasional, penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan menurut Mulyono (2012:128) visi sekolah harus tetap berada pada koridor kebijakan pendidikan nasional tetapi sesuai dengan kebutuhan anak dan masyarakat yang dilayani.

Visi disusun berdasarkan Analisis SWOT di gunakan sebagai awal perencanaan pada kondisi di lingkungan internal dan eksternal di SMP Askari Pallangga. Temuan diatas diperkuat oleh pendapat Sagala (2008), analisis SWOT adalah salah satu tahap dalam manajemen strategik yang merupakan pendekatan analisis lingkungan. Analisis SWOT menyediakan para pengambil keputusan organisasi akan informasi yang akan menyiapkan dasar dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Jika keputusan itu diterapkan secara efektif akan memungkinkan sekolah mencapai tujuannya.

Dalam merumuskan dan menetapkan visi, sekolah melibatkan seluruh stakeholders sekolah, sekolah melakukan sosialisasi visi dengan cara menuliskan atau mengecat dinding depan gedung sekolah, kegiatan mensosialisasikan visi sekolah ini

dirasa kurang jika hanya sebatas pemajangan tulisan. Hal ini juga perlu menjadi perhatian penting pihak sekolah, maka perlu adanya berbagai kegiatan lainnya dalam mensosialisasikan visi sekolah agar warga sekolah memiliki persepsi yang sama mengenai visi sekolah.

Idealnya visi sekolah telah dirumuskan dan ditetapkan ditinjau dan dirumuskan kembali sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Namun, sampai saat ini sekolah belum merumuskan kembali visi sekolah, hal ini dikarenakan faktor biaya serta sarana dan prasarana.

Ada beberapa faktor dalam perumusan dan penetapan visi sekolah yaitu dilihat dari faktor pendukung di mana sumber daya manusia, serta faktor biaya dan waktu adapun faktor penghambat dalam perumusan visi yaitu kurang memadainya sarana dan prasarana sekolah.

Berdasarkan diskusi hasil temuan dengan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa visi SMP Askari Pallangga sudah cukup baik, karena telah memenuhi unsur terbentuknya visi sekolah. SMP Askari Pallangga menegaskan visi sekolah dapat dijadikan wadah aktifitas lembaga dalam menghasilkan peserta didik yang berilmu dan berimtaq yakni meningkatkan pengetahuan dan pemahaman di bidang keagamaan.

#### b. Pemenuhan Standar Perumusan dan Penetapan Misi SMP Askari Pallangga

Misi adalah penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rencana tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Dalam pengertian lain Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan Visi. Misi merupakan sesuatu yang nyata untuk dituju serta dapat pula memberikan petunjuk garis besar cara pencapaian Visi. Misi adalah kegiatan yang harus dilaksanakan atau fungsi yang diemban oleh suatu sekolah/madrasah untuk merealisasikan visi yang telah ditetapkan (Ara, 2009).

Setelah merumuskan visi sekolah, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh sekolah adalah merumuskan misi sekolah. Rumusan misi sebagai salah satu cara untuk mencapai visi sekolah, dalam

penyusunan misi sekolah melibatkan seluruh warga sekolah dan pihak yang berkepentingan. Sama hal dengan visi, setelah misi di susun maka proses sosialisasi dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian, misinya tersebut menunjukkan bahwa SMP Askari Pallangga ingin menghasilkan peserta didik yang berprestasi yang memiliki keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia serta dapat bersaing dengan sekolah lainnya. Selain itu dalam misi tersebut, sekolah juga ingin mewujudkan keluaran pendidikan yang bermutu dan menghasilkan Prestasi Akademik bidang keilmuan dan teknologi serta Non Akademik bidang seni serta mewujudkan Good Governance dalam sistem pengelolaan pendidikan yang transparan, responsif, partisipatif dan akuntabel dengan pihak-pihak pemangku kepentingan (Stakeholders) terkait. Misi sekolah ini telah terdokumentasi dengan baik, salah satunya ada dalam dokumen rencana pengembangan sekolah (RPS) dan juga telah tersosialisasikan dengan baik.

Temuan diatas didukung oleh Calam, A., & Qurniati, A. (2016) yaitu terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan misi sekolah antara lain: (1) Pernyataan misi sekolah harus menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh sekolah. (2) Rumusan misi sekolah selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan "tindakan" dan bukan kalimat yang menunjukkan "keadaan" sebagai mana pada rumusan visi. (3) Satu indikator visi dapat dirumuskan lebih dari satu rumusan misi. Antara indikator visi dengan rumusan misi atau ada keterkaitan atau terdapat benang merahnya secara jelas. (4) Misi sekolah menggambarkan tentang produk atau pelayanan yang akan diberikan masyarakat (siswa). (5) Kualitas produk atau layanan yang ditawarkan harus memiliki daya saing yang tinggi, namun disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Idealnya misi sekolah telah dirumuskan dan ditetapkan ditinjau dan dirumuskan kembali sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Namun, sampai saat ini sekolah belum merumuskan kembali misi sekolah, hal ini dikarenakan faktor biaya serta sarana dan prasarana. Ada beberapa faktor dalam perumusan dan penetapan misi sekolah yaitu dilihat dari faktor pendukung di



mana sumber daya manusia, serta faktor biaya dan waktu adapun faktor penghambat dalam perumusan misi yaitu kurang memadainya sarana dan prasarana sekolah.

Berdasarkan dialektika antara temuan dengan dukungan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi hal ini sesuai dengan karakteristik yang harus dimiliki misi. Misi sekolah tersebut menunjukkan bahwa SMP Askari Pallangga ingin menghasilkan peserta didik yang berprestasi yang memiliki keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia serta dapat bersaing dengan sekolah lainnya. Selain itu dalam misi tersebut, sekolah juga ingin mewujudkan keluaran pendidikan yang bermutu dan menghasilkan Prestasi Akademik bidang keilmuan dan teknologi serta Non Akademik bidang seni serta mewujudkan Good Governance dalam sistem pengelolaan pendidikan yang transparan, responsif, partisipatif dan akuntabel dengan pihak-pihak pemangku kepentingan (Stakeholders) terkait.

#### c. Pemenuhan Standar Perumusan dan Penetapan

##### Tujuan SMP Askari Pallangga

Tujuan sekolah merupakan penjabaran dari pernyataan misi sekolah, oleh karena itu tujuan adalah suatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Setelah merumuskan visi dan misi sekolah, maka dalam mencapai visi, perlu merumuskan dan menetapkan tujuan sekolah, tujuan tersebut menggambarkan arahan yang jelas bagi sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, tujuannya tersebut menunjukkan bahwa SMP Askari Pallangga ingin menghasilkan keluaran pendidikan dengan lulusan yang berprestasi Akademik baik bidang keilmuan dan teknologi maupun Non Akademik bidang seni dan olah raga yang memiliki keunggulan kompetitif serta berpengetahuan, cakap, terampil, sehat, berbudi pekerti luhur, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Temuan di atas diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah memberikan acuan

dalam merumuskan dan menetapkan serta mengembangkan tujuan sekolah, sebagai berikut: 1) menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah (empat tahunan); 2) mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat; 3) mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh sekolah/madrasah dan Pemerintah; 4) mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah/madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah; 5) disosialisasikan kepada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan.

SMP Askari Pallangga memiliki rumusan tujuan empat tahunan yang digunakan untuk mencapai delapan SNP. Tujuan menggambarkan arahan yang jelas bagi sekolah. Perumusan tujuan akan strategis, arah kebijakan dan program suatu sekolah. Oleh karena itu perumusan tujuan sekolah harus memberikan ukuran lebih spesifik dan akuntabel. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka dalam perumusan dan penetapan tujuan sekolah di SMP Askari Pallangga dijabarkan sesuai dengan visi dan misi sekolah sehingga cara pencapaiannya harus didasarkan atas visi dan misi tersebut. Pencapaian tujuan dilakukan melalui berbagai perencanaan dan program kegiatan yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS).

Berdasarkan dialektika antara temuan dengan dukungan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam perumusan, penetapan, dan sosialisasi tujuan sekolah sudah sesuai dengan indikator yang ditetapkan tetapi perlu bentuk sosialisasi secara intensif. Sedangkan berdasarkan hasil observasi sosialisasi tujuan sekolah telah terlaksana dengan baik, tetapi diperlukan sebuah program dalam rangka melakukan sosialisasi tujuan sekolah kepada warga sekolah.

#### d. Pemenuhan Standar Perumusan dan Penetapan

##### Rencana Kerja Sekolah SMP Askari Pallangga

Konsep Rencana Kerja Sekolah adalah salah satu komponen dari perencanaan program sekolah. Rencana kerja sekolah menggambarkan tujuan sekolah yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu sebagai dasar pengelolaan sekolah dalam mendukung peningkatan mutu lulusan merupakan sebuah pendekatan yang sangat strategis.

Program merupakan implementasi dari visi, misi dan tujuan. Program operasional didefinisikan sebagai kumpulan kegiatan yang dihimpun dalam satu kelompok yang sama secara sendiri-sendiri atau bersama-sama untuk mencapai tujuan dan sasaran. Perumusan program kerja sekolah berdasarkan atas perumusan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, program sekolah SMP Askari Pallangga terdiri dari Program kesiswaan : a) OSIS, b) Pramuka, c) PMP, d) rohis dan e) olahraga dan seni, Program kurikulum : pelatihan dan seminar pembuatan kurikulum, Program pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya : a) workshop RPP, pengelolaan kelas, workshop tenaga administrasi b) pelatihan tenaga konseling, c) MGMP, Sarana dan prasarana; a) pengadaan sumber belajar, buku teks dan panduan, b) melengkapi kekurangan sarana untuk kenyamanan ruang pimpinan, c) melengkapi kekurangan sarana untuk kenyamanan jamban, tempat ibadah, d) pengusulan pembangunan ruang UKS dan pembangunan ruang sirkulasi.

Dari programnya tersebut menunjukkan bahwa SMP Askari Pallangga memiliki program yang terdiri dari kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Adapun ketercapaian tujuan dari program sekolah yaitu, terlaksananya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara transparansi, akuntabilitas, partisipasi dan fleksibilitas baik dibidang manajemen maupun keuangan, terlaksananya budaya senyum, salam, sapa dan ambil sampah antar warga sekolah, serta terlaksananya Jum'at Bersih dan Senam Kesegaran Jasmani bagi seluruh warga sekolah.

Temuan diatas diperkuat oleh Rohiat (2010:112), apabila program-program telah tersusun dengan baik dan pasti, sekolah dapat merencanakan alokasi waktu permingguan, bulanan, triwulan, dan seterusnya sesuai dengan karakteristik program yang bersangkutan. Fungsi utama adanya penjadwalan tersebut adalah untuk pegangan bagi para pelaksana program dan sekaligus pengontrol pelaksanaan tersebut.

Rencana kerja sekolah SMP Askari Pallangga belum sepenuhnya menjalankan kebijakan yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007. Di mana, dalam perumusan dan penetapannya belum di laksanakan melalui rapat dewan pendidik. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti terkait dengan dokumen Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) merupakan pedoman operasional dalam mengelola

SMP Askari Pallangga selama 4 tahun pelajaran dan saling berkesinambungan pada tahun – tahun berikutnya.

SMP Askari Pallangga meyerahkan tanggung jawab penyusunan Rencana Kerja Sekolah kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta di tetapkan oleh kepala sekolah tanpa melalui rapat dewan pendidik. SMP Askari Pallangga memiliki rencana kerja sekolah untuk jangka menengah (empat tahun), rencana kerja satu tahun yang mencakup delapan standar nasional pendidikan yang sesuai dengan pedoman. Kepala sekolah SMP Askari Pallangga memberi penjelasan yaitu sekolah sudah memiliki dokumen Rencana Pengembangan Sekolah (RPS). Dokumen tersebut sudah terdapat visi, misi, tujuan, program strategis jangka panjang, menengah dan tahunan.

Temuan diatas diperkuat oleh Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dimana sekolah membuat rencana kerja jangka menengah yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan; Rencana kerja empat tahun dan tahunan disesuaikan dengan persetujuan rapat dewan pendidik dan pertimbangan komite sekolah/madrasah.

Berdasarkan dialektika antara temuan dengan dukungan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa rencana kerja sekolah belum sepenuhnya terpenuhi, dalam perumusan RPS yang belum mengacu pada langkah-langkah secara teoritis, dan secara substansi isi perencanaan program yang dikembangkan belum disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Melihat dari pada program sekolah tersebut menunjukkan bahwa SMP Askari Pallangga memiliki program yang terdiri dari kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. program yang ingin dicapai sekolah ini telah terdokumentasi dengan baik, salah satunya ada dalam dokumen rencana pengembangan sekolah (RPS).

## 5. KESIMPULAN

1. Perencanaan program di SMP Askari Pallangga sudah sesuai dengan Standar Pengelolaan Pendidikan karena telah meliputi perumusan dan penetapan visi, misi, serta tujuan sekolah, penyusunan rencana kerja sekolah. Akan tetapi

belum terpenuhi secara maksimal, di mana dalam perumusan dan penetapan visi, misi, tujuan sekolah dan rencana kerja sekolah belum pernah ditinjau dan rumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan masyarakat. Perumusan dan penetapan rencana kerja sekolah belum sepenuhnya memenuhi Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 mengenai standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah. Rencana kerja sekolah tidak dirumuskan dalam rapat dewan pendidikan dan terdapat beberapa catatan yang perlu diperhatikan di antaranya adalah diperlukan bentuk sosialisasi secara lebih intensif pada rencana kerja sekolah agar dapat dipahami oleh semua *stakeholder* sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan.

2. Faktor pendukung dalam perencanaan program sekolah di SMP Askari Pallangga adalah keterlibatannya seluruh *stakeholder* sekolah dalam perumusan dan penetapan visi, misi, serta tujuan sekolah. Selain itu faktor penghambat perencanaan program sekolah adalah sarana dan prasarana dalam memadai kegiatan perumusan program sekolah serta dukungan pemerintah dalam kebijakan pemenuhan Standar Pengelolaan Pendidikan. Dalam mengatasi hambatan tersebut sekolah telah melakukan peninjauan terhadap sarana dan prasarana sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ara, H. (2009). *Pengelolaan Pendidikan*. Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah. Kaukaba
- Aedi, Nur. (2017). *Pengawasan Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktik)*. Rajawali Pers.
- Anwar, H. (2017). *Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Perspektif Pengelolaan Madrasah Aliyah Swasta*. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(1), 15-27.
- Calam, A., & Qurniati, A. (2016). *Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan*. Jurnal Saintikom, 15(1).
- E.Mulyasa. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- GAOL, C. J. L. (2008). *Sistem Informasi Manajemen: Pemahaman dan Aplikasi*. Grasindo.
- Hermawan, Ruswandi. (2010). *Pengembangan Sumber Daya Sekolah*. Jurnal Pendidikan Dasar (Nomor 13-April 2010). Hlm 3-8
- Ismail Ahmad, La Ode, dkk. (2017). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 21 Makassar*. Jurnal Idaarah, 1.
- Jamali, Y. (2016). *Konsep Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Islam, ojs. stainbabel. ac. id/index. php/Tarbawy/article/download/77/76, (diakses 1 Mei 2020).
- Kemendiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Diakses dari (<http://www.kemdikbud.go.id/> pada tanggal 10 September 2021).
- Kemendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan*. Diakses dari (<http://www.kemdikbud.go.id/> pada tanggal 4 Mei 2021).
- Kurniadin, Didin & Machali, Imam. 2013. *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lexy J. Moeloeng. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Lubis, A. H. (2018). *Pelaksanaan standar pengelolaan pendidikan ditinjau dari perencanaan program pada sekolah menengah kejuruan Kartika I-1 Padang*. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 7(1), 1-14.
- Muhaimin, M. A. (2015). *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Prenada Media.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Organisasi & Organisasi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Nasyirwan. (2015). *Pencapaian 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Lulusan*. Manager Pendidikan, Vol. 9: 724- 736.
- Rahayu, M. (2015). *Pelaksanaan Standar Pengelolaan*

- Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan.*  
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v8i1.4929>
- Rusman. (2018). *Manajemen Kurikulum* (2nd ed.). Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. (2007). *Manajemen Stratejik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Sinring, Abdullah. dkk. (2016). *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.
- Sinen, R. (2017). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 21 Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Tasdik, Komarudin. (2011). *Rangkuman dari buku Pengelolaan Pendidikan: Tinjauan Umum dan Konsep Islami karya M. Sobry Sutikno*,
- Wahira. (2015). *Manajemen Kelas*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Wibowo (2018) *Kepemimpinan: Pemahaman dasar, pandangan konvensional, dan gagasan kontemporer*. edisi 2. Depok: Rajagrafindo Persada.